



Volume 13 Nomor 3 Tahun 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN RADITYA DIKA DAN HENRY MANAMPIRING DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE

Nur Istiqomah¹, Mardininsih², Ilmiyatur Rosidah³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan
e-mail: iamistiqmah18@gmail.com, niningatria20@gmail.com, ilmirosidah37@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes illocutionary speech acts in the speech of Raditya Dika and Henry Manampiring on YouTube social media, which aims to describe the form of illocutionary speech acts used by Raditya Dika and Henry Manampiring. The research method used is descriptive qualitative using the technique of watching and taking notes on YouTube videos. According to the theory used, namely Searle's theory. The research results show that Raditya Dika and Henry Manampiring use various forms of illocutionary speech acts, including assertive, directive, expressive, commissive and declarative. Assertive speech acts are the most dominant, reflecting the speaker's beliefs conveyed descriptively and informatively. This research provides in-depth insight into how to communicate and interact via social media platforms and can be a reference for further pragmatic research, especially regarding illocutionary speech acts.

Keywords: *speech act; illocutionary; YouTube; pragmatics.*

A. Pendahuluan

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan membangun hubungan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik melalui kata-kata lisan maupun tulisan. Bahasa memungkinkan manusia untuk mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, pemikiran, menyampaikan informasi, dan mengungkapkan maksud tertentu, memenuhi kebutuhan komunikasi manusia (Tutor et al., 2021). Orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan dan apa yang dicari oleh penutur melalui bahasa. Ada dua cara penyampaian kata, yaitu penyampaian langsung melalui ucapan, sapaan, dan tulisan, maupun penyampaian tidak langsung melalui tulisan seperti buku atau lembaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak orang menggunakan media sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa bisa berbentuk lisan, di mana manusia menggunakan suara untuk berkomunikasi, atau tertulis melalui media. Media elektronik seperti *platform* media sosial, contohnya *youtube*, merupakan salah satu jenis media massa yang dapat digunakan oleh masyarakat. Siapa pun yang ingin menonton video dapat melakukannya, seperti video milik Raditya Dika.

Youtube telah mengalami perkembangan pesat sejak diluncurkan, dari awalnya sebagai platform berbagi video pribadi hingga menjadi ruang untuk berbagai macam konten. Diversifikasi ini mencakup vlog pribadi, tutorial, *review* produk, hingga konten hiburan. Dalam beberapa tahun terakhir, para konten kreator telah menggagas genre baru dan unik. Hal ini

menciptakan lingkungan *youtube* yang dinamis, dengan berbagai macam minat dan preferensi audiens yang dapat dipenuhi.

Raditya Dika merupakan salah satu tokoh paling terkenal di dunia konten *youtube* Indonesia. Sebagai penulis, komedian, dan sutradara, ia telah memperkenalkan genre komedi yang disukai oleh jutaan penggemar. Keterlibatannya di media tradisional juga meningkatkan ketenarannya. Henry Manampiring, seorang mantan diplomat yang beralih ke dunia media, membawa keunikan dalam konten digital. Dengan kehadirannya di *youtube*, ia membahas isu-isu serius dan mendalam dengan pendekatan yang santai dan akrab, menarik perhatian publik yang mungkin tidak tertarik pada konten serupa.

Tindak tutur jenis komunikasi yang dilakukan menggunakan ucapan. Dalam konteks *youtube*, tindak tutur mencakup berbagai bentuk, seperti komedi, informasi, persuasi, atau bahkan respons terhadap komentar penggemar. Tindak tutur dalam video mencerminkan identitas dan citra diri konten kreator. Raditya Dika mungkin menggunakan bahasa dan gaya yang khas dalam genre komedinya, sementara Henry Manampiring mungkin memilih gaya bahasa yang lebih serius dan mendalam sesuai dengan kontennya yang informatif.

Tindak tutur juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Konten kreator dapat merespons tren, isu-isu terkini, atau bahkan kontroversi yang sedang berlangsung. Pengaruh ini dapat tercermin dalam pilihan kata, nada suara, dan gaya presentasi. Reaksi dan interaksi dengan audiens juga merupakan bagian penting dari tindak tutur di platform seperti *youtube*. Balasan terhadap komentar, tanggapan terhadap permintaan penggemar, dan partisipasi dalam tren daring semuanya merupakan bentuk tindak tutur yang dapat dianalisis.

Berbicara tentang bahasa dan komunikasi, berarti telah menyinggung masalah tindak tutur di dalamnya, salah satu cabang ilmu bahasa adalah kajian pragmatik. Menurut Yule (2006:3) "Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca)". Hal ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya. Wijana (dalam Putri, 2020) menyatakan (Pragmatik adalah makna yang terikat dengan konteks). Oleh karena itu, peristiwa tutur terjadi dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur dalam waktu dan tempat situasi tutur. Tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam situasi tertentu. Bahasa yang dituturkan oleh penutur tidak hanya bermakna menginformasikan, tetapi terdapat suatu makna tindakan yang diinginkan si penutur.

Tindak tutur disebut juga komponen tindak tutur adalah semua unsur bahasa dan bukan bahasa yang meliputi tindak bahasa secara utuh, yang melibatkan peserta percakapan, format yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan, pokok bahasan, dan konteks pesan. Tindakan ucapan adalah alat yang ampuh untuk menganalisis bahasa tertulis dan membantu pembaca memahami kata dan frasa yang dimaksud. Contoh lain dari tindak tutur adalah pengucapan kalimat untuk menunjukkan bahwa pendengar dapat menentukan maksud pembicara.

Salah satu analisis pragmatis yang mempertimbangkan bahasa dari segi penggunaan aktualnya adalah analisis tindak tutur. Austin pertama kali mengajukan teori tindak tutur pada tahun 1965 sebagai hasil penelitiannya. Kemudian Searle (1969) memperluas pengertian tersebut dengan menulis buku berjudul *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Menurutnya, komunikasi lebih tepat digambarkan sebagai hasil atau produk dari suatu simbol, kata, atau kalimat dalam bentuk tindak tutur daripada hanya sekedar tanda, kata, atau kalimat. Menurut Leech (1994), tindak tutur benar-benar mempertimbangkan lima segi situasi tutur, meliputi penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai tindakan/kegiatan, dan tuturan sebagai alat komunikasi.

Menurut A. Chaer (Rohmadi, 2004), tindak tutur merupakan kejadian psikologis yang unik, dan kecakapan penutur dengan bahasa dalam konteks tertentu menentukan berapa lama tindak tutur tersebut bertahan. Hal ini lebih terlihat dalam tindakan berbicara ketika mempertimbangkan makna atau tujuan yang dimaksudkan dari tindakan tersebut. Suwito berpendapat dalam *Sosiolinguistik: Teori dan Masalah* bahwa, jika tindak tutur merupakan

fenomena sosial dan interaksi antar penutur terjadi dalam konteks dan tempat tertentu, maka tindak tutur lebih cenderung merupakan gejala pribadi yang bersifat psikologis dan dipengaruhi oleh kemahiran berbahasa penutur dalam menangani situasi. (Handoko, 2014)

Tindak tutur adalah tuturan yang menggabungkan suatu tindakan sebagai fungsi dalam komunikasi yang mempertimbangkan unsur-unsur situasi tutur, menurut beberapa sudut pandang tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Raditya dika dan Henry manampiring?. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak ilokusi yang dituturkan oleh Raditya dika dan Henry manampiring. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan sifat tuturan yang digunakan oleh keduanya. Kemudian juga memberikan referensi kepustakaan untuk mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti tentang tindak tutur ilokusi dan dapat membantu memberikan pengetahuan, penggunaan dan pemahaman tindak tutur ilokusi secara tepat.

Terkait dengan bentuk tuturan, menurut Searle (dalam Rahardi, 2018) menyusun tindak tutur menjadi tiga jenis sebagaimana dikemukakan oleh Searle, yaitu tuturan yang berkaitan dengan apa yang diucapkan (tindak tutur lokusi), apa yang dimaksudkan atau diinginkan (tindak tutur ilokusi), dan dampak atau respons yang dihasilkan (tindak tutur perlokusi):

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (an act of doing somethings 12 in saying somethings) tindakan tersebut seperti janji, tawaran, atau pertanyaan yang terungkap dalam tuturan. Moore (dalam buku Rusminto, Sumarti 2006:71) menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang sesungguhnya atau yang nyata yang diperformansikan oleh tuturan, seperti janji, sambutan, dan peringatan. Mengidentifikasi tindak ilokusi lebih sulit jika dibandingkan dengan tindak lokusi, sebab pengidentifikasian tindak ilokusi harus mempertimbangkan penutur dan mitra tuturnya, kapan, dan dimana tuturan terjadi, serta saluran apa yang digunakan.

Secara khusus, Searle (Tarigan, 1990) menggolongkan lima jenis tindak tutur ilokusi tersebut yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif sendiri - sendiri. Kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut adalah asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Tindak tutur asertif, yakni jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur. Jadi apa yang diyakini penutur merupakan suatu hal yang benar-benar fakta tanpa tendensi untuk melakukan tindakan lain. Tindak tutur asertif seperti menyatakan, menegaskan, mengeluh, dan mengklaim. Perhatikan contoh di bawah ini:

“R.A Kartini lahir di Jepara”.

Contoh kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang menyatakan bahwa R.A Kartini lahir di Jepara.

Tindak tutur direktif (directive) adalah ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tindak tutur direktif seperti meminta, memerintah, memesan, menasihati, dan merekomendasikan. Contoh:

(1) “Silahkan duduk!”

(2) “kenapa kamu tidak menutup jendela itu?”

Kedua contoh di atas termasuk tindak tutur direktif karena penutur memaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki yaitu (1) mitra tutur untuk duduk, dan (2) mitra tutur untuk menutup jendela.

Tindak tutur ekspresif, yakni ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, berbelasungkawa mengeluh, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Contoh:

“Makanan ini lezat sekali”.

Contoh di atas merupakan tindak tutur ekspresif berupa pujian, karena pada contoh tersebut penutur mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan terhadap rasa makanan yang dimakannya.

Tindak Tutur komisif, yakni ilokusi penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Tindak tutur komisif seperti menjanjikan, menawarkan, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan. Perhatikan contoh dibawah ini:

(1) “Kalau kalian tidak berhenti berkelahi saya panggil polisi”.

(2) “Saya akan ajak kau nonton film, besok”.

Contoh (1) dan (2) termasuk dalam kategori tindak tutur komisif, karena kedua tuturan tersebut mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkannya. Yaitu, pada contoh (1) penutur mengancam akan memanggil polisi bila mitra tutur tidak berhenti berkelahi. Sedangkan contoh (2) penutur berjanji akan mengajak mitra tutur untuk menonton film.

Tindak tutur deklaratif, adalah ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi tuturan dengan kenyataan, misalnya mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, menghukum dan memaafkan. Ilokusi deklarasi ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan. Perhatikan contoh dibawah ini:

“Saya nyatakan pada kalian bahwa kita akan berperang.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk dalam tindak tutur deklarasi. Tindak tutur ini hanya dapat diujarkan oleh kepala Negara, kepala suku, kepala tentara/prajurit atau orang-orang tertentu yang berkaitan dengan berlakunya atau resminya tuturan terkait. Tuturan di atas diucapkan oleh seorang raja kepada rakyatnya. Sang raja mendeklarasikan bahwa mereka akan berperang.

Dari beberapa peneleitian terdahulu belum ada yang membahas berupa media sosial youtube. Peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tindak tutur ilokusi kerena hasil penelitian ini berisi tentang percakapan dari dua tokoh terkenal yang belum pernah ada penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menghadirkan kebaruan dan melengkapi hasil penelitian pragmatik khususnya penelitian tentang tindak tutur ilokusi. Berdasarkan uraian diatas, peneliliti akan mengkaji bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Raditya Dika dan Henry Manampiring yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Raditya Dika dan Henry Manampiring di Media Sosial *youtube*”.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Raditya Dika dan Henry Manampiring di Media Sosial *youtube*”. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif karena data mewakili bentuk bahasa verbal yaitu tuturan Raditya Dika dan Henry Manampiring dalam video *youtube*. Tuturan dalam video kanal *youtube* milik Raditya Dika dengan judul “Supaya Hidup Nggak Overthinking” merupakan sumber data penelitian ini. Penelitian dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti menyimak video tersebut. Lalu, mencatat tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Setelah itu, peneliti menganalisis tuturan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Apakah tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Peneliti juga membandingkan hasil analisisnya dengan beberapa penelitian yang sudah ditemukan sebelumnya.

C. Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi bentuk tindak tutur ilokusi pada tuturan Raditya Dika dan Henry Manampiring di media sosial youtube. Berikut hasil temuan pada tuturan Raditya Dika dan Henry Manampiring di media sosial youtube.

Tabel 1. Hasil Temuan Data

No.	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Data
1	Bentuk Asertif	7
2	Bentuk Direktif	4
3	Bentuk Ekspresif	4
4	Bentuk Komisif	2
5	Bentuk Deklaratif	2
	Total	19

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif, yakni jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur. Jadi apa yang diyakini penutur merupakan suatu hal yang benar-benar fakta tanpa tendensi untuk melakukan tindakan lain. Tindak tutur asertif seperti menyatakan, menegaskan, mengeluh, dan mengklaim.

Data 1

Henry: "mereka bilang manusia itu sering galau sering cemas itu Karena mikirin hal-hal yang sebenarnya di luar kendalinya gitu cuman nggak nyadar. Jadi mereka itu percaya sama yang namanya dikotomi kendali. Dikotomi kan berarti dibagi dua ada hal yang bisa dibawa kendali ada hal yang enggak dibawa kendali lo Oke yang di bawah kendali itu daftarnya pendek banget cuman pikiran lo perbuatan lu tindakan lo oke gitu sisanya kondisi ekonomi kayak apa nilai tukar Rupiah nanti besok gimana" (4.20 menit).

Tuturan yang disampaikan merupakan tindak tutur mendeskripsikan. Tuturan tersebut mengandung unsur deskripsi dan pemaparan pandangan atau konsep tertentu yang bersifat filosofis atau psikologis. Di sini, terlihat adanya pembagian antara hal yang dapat dikendalikan oleh individu (seperti pikiran, perbuatan, dan tindakan) dengan hal-hal di luar kendali (seperti kondisi ekonomi atau nilai tukar Rupiah). Penutur tersebut juga melibatkan deskripsi dan pemahaman mengenai pandangan seseorang terhadap kontrol atau kendali dalam hidup.

Data 2

Henry: "Kenapa aliran itu disebut itu karena zaman dulu untuk mereka sering nongkrong Ya dengerin gurunya itu nongkrongnya di teras di tempat itu. sebenarnya pada dasarnya mereka disebut Oh itu yang geng anak-anaknya suka nongkrong di teras itu loh

Raditya: "oke"

Henry: "anak-anak stoa itu tuh anak-anak teras itu tuh" (3.50 Menit).

Tuturan yang disampaikan oleh Henry termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan memiliki makna mengklaim kebenaran akan proposisi yang diekspresikan. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat "Henry: "anak-anak stoa itu tuh anak-anak teras itu tuh". Henry mengklaim bahwa istilah "anak-anak stoa" secara harfiah berarti "anak-anak teras", yang menghubungkan terminologi Yunani kuno dengan istilah yang lebih mudah dipahami oleh pendengar. Klaim ini menunjukkan keyakinan Henry terhadap kebenaran proposisi yang dia ungkapkan, dan berfungsi untuk menginformasikan serta meyakinkan pendengar mengenai hubungan terminologis tersebut.

Data 3

Henry: "ya gua masih betah karena gua doyan medium yang banyak teksnya ya Oke gua blogger gua penulis jadi gua Mungkin tertarik sama medsos yang yang teks gitu" (0.33 Menit).

Tuturan yang disampaikan oleh Henry termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan memiliki makna memberitahu kebenaran akan proposisi yang diekspresikan. Henry memberitahu bahwasanya dia masih suka bermain media sosial Twitter. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat “masih betah karena gua doyan medium yang banyak teksnya”.

Data 4

Raditya: “tapi kayaknya Emang mungkin karena kecemasan yang begitu banyak terjadi di masyarakat ya kayak apa aja dikawatirin sekarang kan dan kita bisa ngasih lihat ke khawatiran ternyata di sosial media kan kita bisa pamerin untuk kita lagi mikirin apa Jadi mungkin orang butuh obat untuk itu juga gitu ya nggak sih” (2.50 Menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Raditya termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan memiliki makna menyatakan kebenaran akan proposisi yang diekspresikan. Raditya memberitahu bahwasanya kecemasan yang terjadi pada manusia bisa diberitahukan ke media sosial dengan tujuan agar orang lain yang mengalami hal serupa bisa mengetahui obat yang cocok digunakan dalam mengatasi kejadian tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat “kita bisa ngasih lihat ke khawatiran ternyata di sosial media kan kita bisa pamerin untuk kita lagi mikirin apa Jadi mungkin orang butuh obat untuk itu juga gitu ya nggak sih”.

Data 5

Henry: “gitu sisanya kondisi ekonomi kayak apa nilai tukar Rupiah nanti besok gimana Yang absurd adalah kita terlalu banyak menaruh energi di hal-hal yang nggak bisa dikendalikan, lu mau stress kayak apa mau besok hujan atau enggak hujan lu nggak bisa ubah kan harusnya lu Fokusnya ke hal-hal yang bisa lu kendaliin” (4.45 Menit).

Tuturan yang disampaikan oleh Henry termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan memiliki makna memberitahu kebenaran akan proposisi yang diekspresikan. Henry memberitahu bahwa ada beberapa hal yang tidak bisa kita kendalikan dan kita rubah, dan kita hanya perlu fokus kepada hal yang bisa kita rubah. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat “Kita terlalu banyak menaruh energi di hal-hal yang nggak bisa dikendalikan, lu mau stress kayak apa mau besok hujan atau enggak hujan lu nggak bisa ubah kan harusnya lu Fokusnya ke hal-hal yang bisa lu kendaliin”

Data 6

Henry: “makanya saya senang sama stoikisme karena prakteknya itu bisa di berbagai aspek hidup ya” (16,32 Menit).

Tuturan yang disampaikan oleh Henry termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan memiliki makna membanggakan kebenaran akan proposisi yang diekspresikan. Henry memberitahu bahwasanya dia bangga akan menerapkan stoikisme dalam kehidupan. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat “makanya saya senang sama stoikisme karena prakteknya itu bisa di berbagai aspek hidup ya”.

Data 7

Henry: “Ya itu kan salah satu prinsip virtue menahan diri ya tempered karena berarti kan lo kan bisa Apa itu menunda kenikmatan apa delay gratification tidak lo terima royalti di usia muda Betul kan lu punya dua pilihan kan gua Wah gua Nikmati aja nih sekarang semuanya foya-foya kan Tapi nggak tahu kenapa ya Lu cukup Bersyukur ya tapi lo aplikasinya bagus terus you do something about it karena lu cemas Ya udah lu beliin dana

pensiun di awal gitu dan akhirnya kan buahnya lo nikmati sekarang gitu jadi itu masih aplikasi rasional lah hidup nggak mungkin selalu lancar kan” (19.22 Menit).

Tuturan yang disampaikan oleh Henry termasuk ke dalam tindak tutur asertif, dikarenakan memiliki makna memberitahu kebenaran akan proposisi yang diekspresikan. Henry memberitahu bahwasanya manusia pasti memiliki rasa menahan diri atau bisa disebut dengan istilah bersyukur. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat “Ya itu kan salah satu prinsip virtue menahan diri ya tempered karena berarti kan lo kan bisa Apa itu menunda kenikmatan apa delay gratification tidak lo terima royalti di usia muda Betul kan lu punya dua pilihan kan gua Wah gua Nikmati aja nih sekarang semuanya foya-foya kan Tapi nggak tahu kenapa ya Lu cukup Bersyukur”.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif (directive) adalah ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tindak tutur direktif seperti meminta, memerintah, memesan, menasihati, dan merekomendasikan.

Data 8

Henry: intinya ngajarin manusia itu sebenarnya bernalar Oke sebenarnya hidup itu pakailah Nalar karena kalau lo nggak pake Nalar nanti lo ngambil keputusan ngawur emosi lu juga jadinya acak kadut gitu. Jadi mereka tuh sangat percaya pada apa manusia bernalar” (1.37 menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Henry manampiring dalam video merupakan tindak tutur memesan. Tuturan yang Henry manampiring sampaikan dalam video pada bagian “intinya ngajarin manusia itu sebenarnya bernalar Oke sebenarnya hidup itu pakailah Nalar karena kalau lo nggak pake Nalar nanti lo ngambil keputusan ngawur” dimaksudkan untuk melakukan tindakan kepada mitra tutur.

Penutur memberikan saran dari sebuah buku filosofi teras agar setiap manusia hidup itu selalu menggunakan nalar saat mengambil keputusan karena jika tidak menggunakan nalar, maka keputusan yang dipilih akan tidak bagus.

Data 9

Raditya: “kalau menurut lu gimana tantangannya untuk orang tidak bereaksi terlalu keras terhadap apapun yang diomongin orang lain gitu?” (7.25 menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Raditya di dalam video merupakan tindak tutur meminta. Meminta berarti berharap supaya diberi atau mendapat sesuatu (Poerwadarminta, 2006: 769). Meminta dikemukakan agar mitra tutur memberi sesuatu (yang dimintai). Jadi, penutur meminta pendapat dari mitra tuturnya mengenai bagaimana tantangan untuk orang tidak bereaksi terlalu keras apapun yang diomongin orang lain.

Data 10

Raditya: “berarti kalau dia selingkuh dia enggak enggak pas buat kita gitu, maksudnya kayak gue udah ngasih yang terbaik terus dia masih kayak gitu, gua seharusnya nggak nyalahin diri gue sendiri karena gua udah ngasih yang paling istimewa buat Dia memutuskan untuk itu”

Henry: “ya udah keikhlasan lah di sini oke masalahnya orang enggak mau terima Nah itu isunya orang enggak mau terima ini” (5.56 menit).

Tuturan yang disampaikan Henry dalam video merupakan tindak tutur memerintah dengan maksud untuk mengarahkan sesuatu untuk dilakukan disebut perintah. Memerintah berarti mengeluarkan perintah; mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Poerwadarminta, 2006: 876). Oleh karena itu, pernyataan memerintah dibuat untuk mendapatkan tanggapan yang diinginkan dari mitra. Jadi, penutur mengarahkan atau memberi perintah kepada mitra tuturnya untuk mengiklaskan tindakan yang dilakukan si penutur.

Data 11

Raditya: "Buat kalian udah tahu visi bebas kalian itu seperti apa. Tapi bingung caranya karena masih kurang pemahaman dan keterbatasan informasi? nggak usah khawatir ya karena iPod sekarang punya iPod bus. Ini inovasi yang menghadirkan forum investasi untuk bantu kamu mendapatkan banyak informasi rumor tapi yang terupdate juga dan ruang diskusi dengan para investor lainnya jadi Cocok nih tadi kan bilang kalau kita punya sesuatu itu kita harus reset dan tahu sendiri nah di iPod bus itu bisa Kalian cari informasinya" (21.44 menit).

Tuturan yang disampaikan oleh Raditya dalam video merupakan tindak tutur merekomendasikan penutur merekomendasikan untuk menggunakan aplikasi iPod yang sekarang menghadirkan forum investasi untuk membantu mendapatkan informasi terupdate dan ruang diskusi bagi para investor.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif, yakni ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, berbelasungkawa mengeluh, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik. contoh Ilokusi ekspresif dalam video youtube sebagai berikut.

Data 12

Raditya: "Halo semuanya Hari ini luar biasa nih karena gua kedatangan Teman lama sebenarnya ini Henry kalau di Twitter @newsplatter" (0.00 menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Raditya Dika dalam video merupakan tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan sikap psikologisnya bahwa Raditya Dika hari ini merasa luar biasa karena kedatangan teman lamanya.

Data 13

Raditya: "Oh primeditasi jadi umur 21 tahun tuh gara-gara temen gue bilang jadi penulis itu tuanya susah Jadi royalti pertama buku gue itu sebagian gue beliin buat dana pensiun"
Henry: "Keren" (18.09 Menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Henry merupakan tindak tutur ekspresif, dikarenakan memiliki makna memuji. Henry memuji dengan menyampaikan kekagumannya atau apresiasi terhadap langkah yang diambil oleh Raditya untuk merencanakan masa depannya dengan bijaksana. Hal ini terbukti dengan adanya tuturan Henry yaitu " keren".

Data 14

Raditya: "itu aja untuk obrolan kita hari ini Makasih ya Henry sudah datang Makasih sekali lagi terima kasih buat kalian yang udah nonton" (26.06 menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Raditya Dika dalam video merupakan tindak tutur ekspresif terima kasih. Penutur menunjukkan sikap psikologis dengan mengucapkan terima kasih

kepada tamu yang diundang yaitu Henry manampiring dan kepada orang-orang yang sudah menonton video youtube milik Radtya Dika.

Data 15

Henry: "Banyak dan yang paling gampang mungkin dibidang ajaran juga susah ya mereka tuh cuma mengingatkan kita sih mereka bilang manusia itu sering galau sering cemas itu Karena mikirin hal-hal yang sebenarnya di luar kendalinya gitu cuman nggak nyadar. Jadi mereka itu percaya sama yang namanya dikotomi kendali dikotomi kan berarti dibagi dua ada hal yang bisa dibawa kendali ada hal yang enggak dibawa kendali lo" (4.16 Menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Henry termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif, dikarenakan memiliki makna mengkritik. Henry mengkritik bahwasanya banyak yang mengatakan bahwa stoikisme adalah ajaran yang mudah, namun ternyata masih banyak orang yang belum bisa mengaplikasikannya dengan baik. Terlihat dari banyaknya orang yang merasa galau dan cemas dikarenakan sering memikirkan hal-hal di luar kendali. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat "Banyak dan yang paling gampang mungkin dibidang ajaran juga susah ya mereka tuh cuma mengingatkan kita sih mereka bilang manusia itu sering galau sering cemas itu Karena mikirin hal-hal yang sebenarnya di luar kendalinya gitu cuman nggak nyadar."

Tindak Tutur Komisif

Tindak Tutur komisif, yakni ilokusi penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Tindak tutur komisif seperti menjanjikan, menawarkan, berkaul, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan.

Data 16

Henry: "Eh gua kayaknya masih akan konsisten di jalur nulis ya Iya ternyata suka nulis buku bener duitnya mungkin nggak seberapa tapi ada kepuasan tersendiri ya" (25.12 Menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Henry dalam video merupakan tindak tutur komisif berkaul. Mira tutur menunjukkan niat nya atau rencana terhadap suatu tindakan di masa depan yaitu tetap menulis buku.

Data 17

Henry: "jadi ada beberapa gua pengen satu buku non fiksi lagi mungkin mendampingi filosofi teras Oke konsepnya mungkin masih dari filsafat Yunani gitu sama gua pengen masuk lebih banyak menulis fiksi gue baru aja nerbitin fiksi pertama gua Dit" (25.36 Menit)

Tuturan yang disampaikan oleh Henry dalam video merupakan tindak tutur menyatakan kesanggupan atau rencana di masa depan. Henry menyatakan kesanggupan untuk melakukan rencana- rencananya dimasa depan yaitu keinginannya untuk menulis buku satu no-fiksi lagi.

Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif, adalah ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi tuturan dengan kenyataan, misalnya mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, menghukum dan memaafkan. Ilokusi deklaratif ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan.

Data 18

Raditya: "Oke Nah tadi soal kebebasan ya. Berarti semua butuh perencanaan kayak investasi ya kalau misalnya ada yang mau investasi di saham itu bisa ke iPod juga. Tapi sekali lagi saham itu risikonya tinggi nih volatilitasnya juga tinggi pastiin tuh sesuai dengan profil resiko kita dan untuk tujuan kita itu apa keuangannya. kalau kalian beli saham pastiin itu juga ngerti apa yang dibeli dan untuk tujuan yang panjang kayak gue gue itu untuk pensiun dan dalam kepala gua waktu itu pensiun di umur 40. Jad, Horizon waktunya itu panjang banget gitu loh. Jadi, gua masuknya instrumennya itu yang paling cocok sama gue tuh saham karena kita semua pasti mau punya kebebasan finansial dan itu berawal dari adanya kesadaran bahwa kalian punya visi bebas sesuai diri kalian sendiri kayak bebas ya kalau mau beli rumah bebas memilih pendidikan anak atau bebas traveling kemanapun yang kalian mau karena kalau menurut gua uang itu adalah untuk membeli option Kalau buat gue jadi punya banyak uang berarti pilihan makin banyak dan kebebasannya tuh di situ kebebasan untuk memilih kita tuh mau ngapain nah buat kalian udah tahu visi bebas kalian itu seperti apa tapi bingung caranya karena masih kurang pemahaman dan keterbatasan informasi" (20.36 menit).

Tuturan yang disampaikan oleh raditya dika dalam video merupakan tindak tutur memutuskan. Raditya Dika menyampaikan pernyataan deklaratif yang menunjukkan keputusannya untuk berinvestasi dalam saham. Ia menjelaskan alasan, perencanaan, dan tujuan investasinya, serta mengungkapkan visi kebebasan finansialnya. Pernyataan tersebut bersifat memutuskan karena Raditya Dika secara jelas menyampaikan keputusan dan niatnya untuk melakukan investasi saham, memberikan penjelasan yang konkret terkait langkah-langkah dan pertimbangan yang akan diambil.

Data 19

Henry: "Di era yang ngajarin optimis aja Positif thinking aja ini para filsuf bilang justru enggak boleh hanya mikirnya aja betul, lu harus mikir apa kemungkinan yang terburuk gitu dan itu gunanya ada dua yang kayak lu bilang What if ternyata itu kejadian, lo ada antisipasinya ya kan. kalau lu kan ngasih waktu ekstra tuh iya kan gitu. Nah, itu kan bisa bermanfaat kalau misalkan emang kejadian Terus kalau enggak kejadian pun Ya syukur kan malah terasa lebih enak gitu kan udah prepare ternyata eh lancar" (13.49 menit).

Tuturan yang disampaikan oleh Henry Manampiring dalam video merupakan tindak tutur melarang. penutur menyampaikan bahwa di era optimesme aja tidak boleh hanya memikirkannya aja. Tetapi ada nilai untuk mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan terburuk. Dengan memiliki rencana cadangan atau antisipasi terhadap kemungkinan terburuk, seseorang dapat merasa lebih siap menghadapi tantangan dan bahkan merasakan kelegaan ketika semuanya berjalan lancar. Ini mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimisme dan kesiapan terhadap kemungkinan yang tidak diinginkan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak tutur ilokusi dalam tuturan percakapan antara Raditya Dika dan Henry Manampiring di media sosial *youtube*. Menurut Searle (1969), Bentuk tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam percakapan antara Raditya Dika dan Henry Manampiring di media sosial *youtube* mencerminkan berbagai bentuk komunikasi yang kaya dan bermakna. Dalam tuturan Raditya Dika dan Henry Manampiring di media sosial *youtube* tersebut lebih banyak ditemukan tindak tutur ilokusi bentuk asertif. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam tuturan Raditya Dika dan Henry Manampiring di media

sosial youtube lebih banyak menggunakan bentuk asertif berupa menyatakan, karena penutur dan mitra mengungkapkan tuturannya terkait pada kebenaran proposi yang diungkapkan. Tindak tutur asertif ditemukan dalam pernyataan fakta dan keyakinan tanpa niat tindakan lanjutan. Tindak tutur direktif terlihat dalam meminta, memerintah, menasehati, dan merekomendasikan yang mendorong tindakan dari mitra tutur. Tindak tutur ekspresif muncul dalam bentuk ucapan terima kasih, memuji, dan mengkritik yang mengekspresikan perasaan penutur. Tindak tutur komisif mencakup janji dan kesanggupan untuk tindakan di masa depan. Terakhir, tindak tutur deklaratif digunakan untuk membuat keputusan, melarang, dan penggolongan yang menciptakan status atau kondisi baru. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis pragmatik dalam memahami dinamika komunikasi di media sosial, serta bagaimana konteks dan tujuan penutur mempengaruhi makna yang disampaikan dan diterima oleh audiens.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan maupun memperbaiki penelitian ini dengan daa yang lebih banyak dan menggunakan referensi-referensi yang lebih mutakhir. Kedua kepada eluruh pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan khususnya dalam bidang pragmatik. Jika memungkinkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan penelitian dengan kajian yang sama terhadap sumber data yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Handoko, A. T. (2014). *ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI MENURUT SEARLE DALAM DIALOG FILM SEN TO CHIHIRO NO KAMIKAKUSHI KARYA MIYAZAKI HAYAO Illocutionary act analyzes according to Searle in the dialog of Sen To Chihiro No Kamikakushi Movie by Miyazaki Hayao*. 1-2.
- Inayatullah, N. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast The Leonardo's di Channel Youtube*. 45.
- Putri, S. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza*. 68. <https://repository.uir.ac.id/17696/1/136210685.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tutur, T., Austin, M., Ama, D., Ferranda, A. F., Pendidikan, F. I., Jakarta, U. M., Kh, J., & Dahlan, A. (2021). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 104-109.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27.